COPING: Community of Publishing in Nursing *Volume 14, Nomor 4, Agustus 2026 (576-586)*
p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980 DOI: https://doi.org/10.24843/coping.2026.v14.i04.p15

TANTANGAN PELAKSANAAN *OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE)* DI PENDIDIKAN KEPERAWATAN: *SCOPING REVIEW*

Ira Krisna[1], Yakobus Siswandi*[1]
[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia
*korespondensi penulis, e-mail: yakobus.siswandi@uph.edu

ABSTRAK

Metode *Objective Structured Clinical Examination* telah digunakan secara luas dalam pendidikan keperawatan untuk menilai kompetensi mahasiswa keperawatan secara terstruktur. Namun, di dalam implementasi OSCE masih banyak menghadapi tantangan multidimensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai tantangan dalam pelaksaan OSCE di pendidikan keperawatan. Penelitian ini menggunkan desain *scoping review* yang mengikuti panduan PRISMA-*ScR* dan kerangka kerja *Joana Briggs Institute* (JBI). Pencarian artikel secara sistematis dilakukan melalui tiga *database*, yaitu Scopus (n=707), PudMed (n=277), dan ERIC (n=35). Kreteria inklusi meliputi artikel kuantitatif, kualitatif, *mixed methods* yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2016-2026, berbahasa Inggris, dan tersedia dalam teks penuh. Kriteria eksklusi mencakup artikel *literature review*, *sytematic review*, *meta-analisis*, opini, dan editorial. Proses *screening* menggunakan aplikasi *Convidence.* Berdasarkan proses yang dilakukan didapatkan 7 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis. Tantangan pelaksanaan OSCE dapat dikategorikan menjadi enam tema yaitu masalah psikologis, pengelola waktu ujian, fasilitas, umpan balik, kesiapan dosen, dan koordinasi. Pelaksanaan OSCE dalam pendidikan keperawatan menghadapi tantangan multidimensional yang memerlukan dukungan terintegrasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memperkuat kesiapan dosen, penyediaan fasilitas, manajemen waktu, serta koordinasi yang terstruktur guna mengoptimalkan kualitas evaluasi kompetensi klinik mahasiswa.

Kata kunci: Dosen; Mahasiswa; OSCE; Pendidikan Keperawatan; Tantangan Pelaksanaan

ABSTRACT

The Objective Structured Clinical Examination (OSCE) method has been widely used in nursing education to assess nursing students' competencies in a structured manner. However, the implementation of OSCE still faces many multidimensional challenges. This study aimed to identify and synthesize various challenges in the implementation of OSCE in nursing education. This study employed a scoping review design adhering to the PRISMA-ScR guidelines and the Joanna Briggs Institute (JBI) framework. Literature search was systematically conducted across three databases: Scopus (n=707), PubMed (n=277), and ERIC (n=35). Inclusion criteria comprised primary research articles (qualitative, quantitative, and mixed methods) published between 2016-2026, in English, and available in full-text. Exclusion criteria included secondary reviews (literature reviews, systematic reviews, meta-analyses), opinion pieces, and editorials. Screening was performed using the Covidence application. Seven articles met the inclusion criteria and were analyzed. Challenges in OSCE implementation were categorized into six main themes: psychological issues, examination time management, facilities, feedback, lecturer preparedness, and coordination. The implementation of OSCE in nursing education faces multidimensional challenges requiring integrated support from stakeholders. Institutions should strengthen faculty preparedness, facility provision, time management, and structured coordination to optimize clinical competency evaluation.

Keywords: Lecturers; Implementation Challenges; Nursing Education; OSCE; Students

This is an Open Access article, distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright © 2026 by the author(s).

PENDAHULUAN

Objective Structured Clinical Examination Examination (OSCE) adalah metode evaluasi klinik yang digunakan secara luas dalam pendidikan kesehatan termasuk pendidikan keperawatan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diminta melakukan keterampilan klinik tertentu melalui beberapa stase yang telah disusun secara terstruktur dan nantinya akan dinilai mengunakan lembar ceklist sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Sola Polal et al., 2020). OSCE dinilai lebih objektif dibandingkan penilaian tradisional untuk mengevaluasi kemampuan psikomotor, komunikasi terapeutik, pengambilan keputusan klinik, dan kemampuan *clinical reasoning* mahasiswa secara simultan (Taylor et al., 2019). OSCE dalam pendidikan keperawatan dinilai mampu meningkatkan penilaian dan mengevaluasi keterampilan klinik mahasiwa secara lebih komprenshif (Sola Polal et al., 2020). OSCE dapat membantu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik nyata secara langsung (Taylor et al., 2019). Meskipun demikian pelaksanaan OSCE masih menghadapi berbagai tantangan. Mahasiswa sering mengalami kecemasan dan stress selama pelaksanaan OSCE (Bani-issa et al., 2019; Mirna Fawaz., 2021). Tantangan yang dihadapi oleh dosen terkait teknis, penilaian, dan kompleksitas organisasi dalam pelaksanaan OSCE (Obizoba, 2018; Jallad et al., 2024; Zamanzadeh et al., 2019).

Meskipun banyak studi individual telah memaparkan kelebihan maupun hambatan OSCE, belum ada sintesis literatur yang secara khusus memetakan dan mengintegrasikan berbagai tantangan ini secara komprehensif dari perspektif multidimensional (mahasiswa, dosen, dan institusi). Penelitian-penelitian terdahulu cenderung berfokus secara terpisah pada satu aspek tunggal, seperti dampak psikologis mahasiswa saja atau beban kerja penguji saja. Oleh karena itu, terdapat *research gap* mengenai bagaimana tantangan-tantangan ini saling berhubungan dan memengaruhi efektivitas OSCE secara keseluruhan. Melakukan *scoping review* menjadi sangat urgen untuk memetakan bukti ilmiah yang ada, mengidentifikasi faktor-faktor kunci penyebab hambatan, serta menyediakan dasar pengambilan keputusan bagi pengambil kebijakan di institusi pendidikan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis secara komprehensif berbagai tantangan dalam pelaksanaan OSCE pada pendidikan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *scoping review* yang disusun berdasarkan kerangka kerja *Joanna Briggs Institute* (JBI) dan dilaporkan mengikuti panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews* (PRISMA-*ScR*). Pencarian artikel dilakukan secara sistematis pada tiga database elektronik utama, yaitu Scopus, PubMed, dan ERIC. Kata kunci dikembangkan menggunakan kriteria PCC (*Population, Concept, Context*) dan dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND/OR). Kombinasi kata kunci yang digunakan adalah: ("OSCE" OR "*Objective Structured Clinical Examination*") AND ("*nursing students*" OR "*nursing faculty*") AND ("*challenges*" OR "*barriers*" OR "*implementation*") AND ("*nursing education*").

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel riset primer (*original research*) dengan desain kuantitatif, kualitatif, atau *mixed methods*; (2) berfokus pada tantangan, kendala, atau hambatan pelaksanaan OSCE di pendidikan keperawatan; (3) dipublikasikan dalam rentang tahun 2016-2026; (4) dipublikasikan dalam Bahasa Inggris; serta (5) tersedia dalam bentuk teks penuh (*full-text*). Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel riset sekunder (seperti *literature review*, *systematic review*, atau *meta-analysis*); (2) artikel non-penelitian (opini, editorial, atau laporan konferensi); serta (3) studi yang tidak berfokus pada keperawatan.

Hasil pencarian diimpor ke dalam aplikasi *Covidence* untuk proses eliminasi duplikasi dan *screening*. Penyeleksian dilakukan melalui dua tahap: pertama, penapisan berdasarkan judul dan abstrak; kedua, evaluasi kelayakan berdasarkan teks penuh (*full-text*). Data yang diekstraksi mencakup nama penulis, tahun publikasi, negara, tujuan penelitian, desain studi, jumlah partisipan, dan temuan utama terkait tantangan OSCE.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan *thematic analysis* berdasarkan model Braun & Clarke. Proses diawali dengan pembacaan berulang untuk familiarisasi data, dilanjutkan dengan pengodean (*coding*) frasa kunci dari temuan tiap artikel. Kode-kode yang sejenis kemudian dikelompokkan ke dalam sub-tema dan disintesis menjadi tema-tema utama yang merepresentasikan tantangan OSCE.

Tabel 1.
Proses Seleksi dan Analisis

Tahap Prisma	Rincian Proses Seleksi	Jumlah Artikel (n)
Identifikasi *(identification)*	Studi diidentifikasi dari database elektronik : • Scopus 707 artikel • PudMed 277 artikel • ERIC 35 artikel	n= 1.019
Pembersihan Duplikasi	Artikel duplikat yang dikeluarkan secara otomatis via aplikasi *convidence*	n= 11
Penapisan (Screening)	Artikel ditapis berdasarkan evaluasi judul dan absrak	n= 1.008
Eksklusi Penapisan	Artikel dieksklusi karena tidak sesuai dengan fokus topik penelitian	n= 975
Evaluasi Kelayakan *(eligibility)*	Artikel teks penuh *(full-text)* yang dicari dan dinilai kelayakannya secara mendalam	n= 33
Ekslusi Teks Penuh	Artikel teks penuh dieksklusi dengan alasan spesifik • Pengaturan konteks tidak sesuai (*Wrong setting*): a = 2 • Komparator tidak sesuai (*Wrong comparator*): n = 1 • Populasi tidak sesuai (*Wrong population*): n = 21 • Desain studi tidak sesuai (*Wrong study design*): n = 2	n= 26
Inklusi Akhir *(included)*	Studi penelitian primer yang memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan dalam analisis sintesis akhir	n= 7

HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian literatur melalui tiga database PubMed, ScienceDirect, dan Eric diperoleh 1019 artikel dan setelah dilakukan screening didapatkan 7 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis didalam *scoping review* ini (Tabel 1). Artikel yang dianalisis berasal dari 7 negara. Desain penelitian yang digunakan juga beragam yaitu kualitatif, *mixed methods, dan cross sectional* (Tabel 2). Coding dan penentuan tema tergambar pada Tabel 3. Berdasarkan analisa, ada enam tema terkait tantangan dalam pelaksanaan OSCE yaitu: psikologis, pengelola waktu ujian, fasilitas, umpan balik, kesiapan dosen, dan koordinasi.

Tabel 2.
Karakteristik Studi yang Diinklusi

No ID	Penulis/ Tahun/ Negara	Tujuan	Desain	Partisipan	Hasil
#312	Fawaz & Alsalamah (2021), Lebanon	Untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa keperawatan dan penguji OSCE dalam mengevaluasi keterampilan dasar keperawatan.	Kualitatif	315 mahasiswa dan 18 *examiner*	Mahasiswa keperawatan mengalami stres dan kecemasan selama pelaksanaan OSCE akibat keterbatasan waktu pada setiap *station* ujian, banyaknya peserta yang mengikuti OSCE, serta tekanan dalam menyelesaikan keterampilan klinik secara tepat dan cepat
#74	Sola Pola et al (2020), Spanyol	Untuk mengeksplorasi kegunaan dan penerimaan OSCE seperti yang dirasakan oleh mahasiswa dan anggota fakultas dalam program pendidikan keperawatan sarjana	Kualitatif	70 mahasiswa dan 12 dosen	Ditemukan adanya tantangan logistik dan organisasi dalam pelaksanaan OSCE, seperti kebutuhan biaya yang besar, keterbatasan ruangan, kebutuhan tenaga penguji, serta kurang optimalnya proses pemberian *feedback* kepada mahasiswa setelah ujian berlangsung
#52	Cordella & Obizoba (2018), Amerika Serikat	Untuk mengeksplorasi strategi untuk memitigasi tantangan	Kualitatif	10 dosen	Terdapat hambatan administratif, teknis, dan organisasi dalam implementasi OSCE, termasuk kesulitan

		penerapan OSCE dalam program pendididkan keperawatan			dalam penyusunan skenario, pengaturan jadwal, koordinasi antar penguji, serta kendala teknis selama pelaksanaan ujian keterampilan klinik
#26	Jallad et al (2024), Jordania	Untuk menilai persepsi anggota fakultas keperawatan terhadap OSCE sebagai metode penilaian dan untuk mengeksplorasi kelebihan dan kekurangan	*Cross sectional*	73 dosen	Persepsi dosen terhadap pelaksanaan OSCE dipengaruhi oleh pengalaman akademik, tingkat pendidikan, pengalaman sebagai penguji, serta beban kerja dosen selama proses persiapan dan pelaksanaan evaluasi klinik
#24	Taylor et al (2019), Eropa	Untuk mengeksplorasi dan menggambarkan pengalamaan mahasiswa praktisi perawatan dan penguji dengan OSCE sebagai bentuk ujian untuk menilai kompetensi klinis	Kualitatif	15 mahasiswa dan 5 *examiner*	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam *clinical reasoning* dan pengambilan keputusan klinik selama OSCE karena harus mengintegrasikan kemampuan teori, keterampilan praktik, dan komunikasi dalam waktu yang terbatas
#19	Zamanzadeh et al (2019), Iran	Untuk mengeksplorasi dan menggambarkan tantangan yang terkait dengan implementasi pemeriksaaan klinis terstruktur objektif (OSCE)	Kualitatif	18 dosen dan 15 mahasiswa	Ditemukan adanya keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan OSCE, seperti keterbatasan laboratorium, alat praktik, serta kurangnya pengalaman institusi dalam menyelenggarakan

					OSCE secara optimal dan terstandar
#4	Bani-Issa et al (2019), Uni Emirat Arab	Untuk memberikan perspektif tentang nilai (OSCE) dalam mengukur kompetensi penilaian fisik pada mahasiswa sarjana keperawatan, termasuk pengalaman mahasiswa dan penguji eksternal	*Mixed methods*	55 mahasiswa dan 8 *examiner*	Pelaksanaan OSCE juga menimbulkan tekanan psikologis pada mahasiswa dan dosen karena proses evaluasi yang ketat, kebutuhan persiapan yang tinggi, serta tuntutan objektivitas penilaian selama ujian keterampilan klinik berlangsung

Tabel 3.
Coding dan Pengembangan Tema

ID	Kata Kunci	*Coding*	Sub Tema	Tema
#312	Mahasiswa mengalami stres selama OSCE; Mahasiswa mengalami kecemasan saat ujian; Keterbatasan waktu pada setiap *station*; Banyaknya peserta OSCE	1. Mahasiswa mengalami stress dan mahasiswa mengalami kecemasan 2. Keterbatasan waktu 3. Banyaknya peserta OSCE	1.1 Respon emosional 1.2 Pelaksanaan ujian 1.3 Lama ujian	Psikologi (1.1, 7.2) Pengelola waktu ujian (1.3)
#74	Tantangan logistik pelaksanaan OSCE; Biaya pelaksanaan OSCE yang tinggi; Keterbatasan ruangan ujian; Kurangnya pemberian *feedback*	1. Tantangan logistik 2. Biaya pelaksanaan OSCE yang tinggi 3. Keterbatasan ruang ujian 4. Kurangnya pemberian *feedback*	2.1 Sarana dan prasarana 2.2 Sumber daya 2.3 Insfrastruktur 2.4 Evaluasi pembelajaran	Fasilitas (2.1, 6.1) Umpan balik (2.4, 7.3)
#52	Hambatan administratif; Kendala selama	1. Hambatan administratif	3.1 Manajemen pelaksanaan	Kesiapan dosen (3.4, 4.1, 4.2. 4.3,

	OSCE; Masalah organisasi pelaksanaan; Kesulitan penyusunan skenario	2. Kendala teknis selama OSCE 3. Masalah organisasi pelaksanaan 4. Kesulitan penyusunan skenario	3.2 Proses pelaksanaan 3.3 Koordinasi pelaksanaan 3.4 Kesiapan dosen	4.4, 5.1, 5.2 , 5.3)
#26	Pengalaman akademik; Tingkat pendidikan dosen; Beban kerja dosen; Pengalaman sebagai penguji	1. Pengalaman akademik 2. Tingkat pendidikan dosen 3. Beban kerja dosen 4. Pengalaman dosen sebagai penguji	4.1 Kompetensi dosen 4.2 Kompetensi dosen 4.3 Tugas dosen 4.4 Kompetensi penguji	Koordinasi (1.2, 3.1, 3.2, 3.3, 6.3, 6.4, 7.4)
#24	Kesulitan *clinical reasoning;* Kesulitan pengambilan keputusan klinik; Integrasi teori dan praktik	*1.* Kesulitan *clinical reasoning* 2. Kesulitan pengambilan keputusan 3. Integrasi teori dan praktik	5.1 Kemampuan berpikir 5.2 Keterampilan klinik 5.3 Kompetensi klinik	
#19	Keterbatasan laboratorium; Keterbatasan alat, Kurangnya pengalaman institusi; Pelaksanaan belum optimal	1. Keterbatasan laboratorium 2. Keterbatasan alat 3. Kurangnya pengalaman institusi 4. Pelaksanaan belum optimal	6.1 Fasilitas praktik 6.2 Infrastruktur 6.3 Implementasi OSCE 6.4 Sistem pelaksanaan	
#4	Tekanan psikologis pada mahasiswa; Tekanan psikologis pada dosen; Tuntutan objektifitas penilaian; Persiapan OSCE	1. Tekanan psikologis pada mahasiswa 2. Tekanan psikologis pada dosen 3. Objektifitas penilaian 4. Persiapan OSCE	7.1 Dampak emosional 7.2 Evaluasi klinik 7.3 Beban pelaksanaan	

PEMBAHASAN

Hasil *scoping review* ini menunjukkan bahwa pelaksanaan OSCE dalam pendidikan keperawatan merupakan proses evaluasi kompleks yang tidak hanya menilai keterampilan klinik, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan dari berbagai pihak. Temuan dalam *scoping review* ini menunjukkan bahwa tantangan pelaksanaan OSCE dalam pendidikan keperawatan

tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk rantai dampak yang memengaruhi kualitas evaluasi secara keseluruhan. Keterbatasan fasilitas seperti ketersediaan ruang laboratorium dan alat peraga secara langsung memaksa pengelola ujian untuk memperketat alokasi waktu per stase. Keterbatasan waktu ini selanjutnya memicu kecemasan dan stres tinggi pada mahasiswa, yang sering kali merasa terburu-buru sehingga gagal menampilkan *clinical reasoning* dan tindakan keperawatan secara optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan dan standarisasi penguji (kesiapan dosen) memperparah kondisi ini, di mana variabilitas penilaian antar penguji (*inter-rater variability*) meningkatkan persepsi ketidakadilan di mata peserta ujian. Secara rinci, keenam tema tantangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tema 1: Psikologis

Pelaksanaan OSCE dapat menciptakan situasi yang memberikan tekanan psikologis dan memicu kecemasan atau stres pada mahasiswa. Kondisi ini secara konsisten dilaporkan dalam beberapa penelitian, di mana mahasiswa merasa takut melakukan kesalahan, kurang percaya diri, dan khawatir terhadap hasil penilaian yang akan diperoleh (Bani-issa et al., 2019; Mirna Fawaz, 2021; V. Zamanzadeh et al., 2021). Tekanan tersebut dapat dipengaruhi oleh tuntutan untuk menampilkan keterampilan klinik secara optimal dalam waktu yang terbatas serta adanya observasi langsung dari penguji (Taylor et al., 2019). Situasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai keterampilan klinik, tetapi juga mampu mengendalikan respons emosional selama ujian berlangsung. Temuan ini didukung oleh Solak et al (2024) yang menyatakan bahwa stres dapat memengaruhi konsentrasi dan performa mahasiswa selama evaluasi klinik. Oleh karena itu, kesiapan psikologis menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan OSCE agar mahasiswa dapat menunjukkan kompetensinya secara optimal. Tekanan psikologis dapat dikurangi dengan orientasi program secara jelas kepada peserta OSCE.

Tema 2: Pengelola Waktu Ujian

Waktu yang tersedia sering kali dianggap tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh tugas dan menunjukkan kompetensi secara optimal (Obizoba, 2018; Taylor et al., 2019; V. Zamanzadeh et al., 2021). Kondisi ini dapat menyebabkan mahasiswa merasa terburu-buru sehingga lebih berfokus pada penyelesaian tugas dibandingkan kualitas tindakan yang dilakukan. Selain memengaruhi performa, keterbatasan waktu juga berkontribusi terhadap meningkatnya tekanan dan kecemasan selama ujian berlangsung. Temuan ini didukung oleh Ngim et al (2021) yang menunjukkan bahwa struktur dan pelaksanaan OSCE, termasuk pengaturan waktu, dapat memengaruhi pengalaman belajar dan persepsi mahasiswa terhadap proses evaluasi. Oleh karena itu, penentuan durasi pada setiap stase perlu disesuaikan dengan kompleksitas keterampilan yang diujikan agar mahasiswa memiliki kesempatan yang cukup untuk menunjukkan kompetensinya secara optimal. Uji coba dan pemilihan keterampilan yang akan diujikan dapat membantu dalam penentuan waktu OSCE.

Tema 3: Fasilitas

Fasilitas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan OSCE. Beberapa penelitian melaporkan bahwa keterbatasan ruang ujian, alat keterampilan klinik, serta sarana pendukung lainnya dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan OSCE (Obizoba, 2018; V. Zamanzadeh et al., 2021). Keterbatasan fasilitas dapat menghambat mahasiswa dalam menunjukkan keterampilan klinik secara optimal dan mengurangi efektivitas proses evaluasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas berpotensi menyebabkan pelaksanaan ujian tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Miri et al (2024) menyatakan bahwa

pelaksanaan OSCE memerlukan dukungan sumber daya, peralatan, dan infrastruktur yang memadai untuk menunjang kualitas evaluasi. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang memadai perlu menjadi perhatian institusi pendidikan untuk mendukung pelaksanaan OSCE yang efektif dan berkualitas.

Tema 4: Umpan Balik

Umpan balik merupakan komponen penting dalam pelaksanaan OSCE untuk menghimpun data terkait kekuatan, kelemahan atau masukan selama pelaksanaan OSCE. Data-data tersebut sangat bermanfaat sebagai dasar perbaikan pelaksanaan OSCE selanjutnya. Beberapa penelitian melaporkan bahwa mahasiswa menganggap umpan balik sebagai sarana untuk memperbaiki keterampilan klinik dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi praktik keperawatan (Mirna Fawaz, 2021; Zamanzadeh, 2019).

Melalui umpan balik yang jelas dan konstruktif, mahasiswa dapat melakukan refleksi terhadap performa yang telah ditunjukkan selama ujian. Temuan ini didukung oleh Ngim et al (2021) yang menyatakan bahwa pemberian umpan balik setelah OSCE berperan dalam meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, umpan balik perlu menjadi bagian penting dalam pelaksanaan OSCE karena tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa.

Tema 5: Kesiapan Dosen

Dosen sebagai salah satu motor utama dalam mendukung pelaksanaan OSCE yang objektif dan berkualitas. Kesiapan dosen menjadi salah satu kunci sukses pelaksanaan OSCE. Beberapa penelitian melaporkan bahwa dosen yang memahami prosedur, kriteria penilaian, dan tujuan OSCE dapat memberikan penilaian yang lebih konsisten dan adil kepada mahasiswa (Jallad et al., 2024; Taylor et al., 2019). Sebaliknya, kurangnya persiapan dan standarisasi berpotensi menimbulkan perbedaan penilaian antar penguji. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan OSCE tidak hanya ditentukan oleh kesiapan mahasiswa, tetapi juga oleh kompetensi dosen sebagai evaluator. Temuan ini didukung oleh Guerrero et al (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan bagi penguji OSCE berperan penting dalam meningkatkan konsistensi dan kualitas penilaian. Oleh karena itu, pelatihan dan standarisasi dosen perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan OSCE yang efektif dan objektif.

Tema 6: Koordinasi

Pelaksanaan OSCE selalu melibatkan beberapa pihak sehingga koordinasi antar pihak mutlak diperlukan. Beberapa penelitian melaporkan bahwa pelaksanaan OSCE melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, penguji, pasien standar, laboran, dan panitia sehingga memerlukan komunikasi serta perencanaan yang terstruktur (Obizoba, 2018; V. Zamanzadeh et al., 2021).

Kurangnya koordinasi dapat menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan ujian, seperti ketidaksesuaian prosedur, masalah teknis, dan ketidakseragaman proses penilaian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan OSCE tidak hanya bergantung pada kesiapan individu, saran dan prasarana tetapi juga pada pengelolaan sistem yang baik. Temuan ini didukung oleh Nyangeni et al (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang terstruktur merupakan komponen penting untuk menjamin pelaksanaan OSCE yang efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, koordinasi antar pihak yang terlibat perlu diperkuat agar pelaksanaan OSCE dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan evaluasi. Koordinasi harus dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

KESIMPULAN

Hasil *scoping review* ini menunjukkan bahwa pelaksanaan OSCE dalam pendidikan keperawatan dipengaruhi oleh enam tema tantangan utama psikologis, pengelolaan waktu, fasilitas, umpan balik, kesiapan dosen, dan koordinasi. Hambatan-hambatan ini saling memengaruhi, di mana keterbatasan infrastruktur dan koordinasi berdampak langsung pada beban kerja dosen serta kecemasan mahasiswa. Keberhasilan OSCE memerlukan kerja sama terstruktur antara institusi, pengelola, dan dosen melalui pelatihan penguji berkala, penyediaan fasilitas simulasi yang memadai, alokasi waktu umpan balik, serta persiapan psikologis mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Bani-issa, W., Tamimi, M. Al, Fakhry, R., & Tawil, H. Al. (2019). Nurse Education in Practice Experiences of nursing students and examiners with the Objective Structured Clinical Examination method in physical assessment education : A mixed methods study. *Nurse Education in Practice*, *35* (December 2018), 83–89. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.01.006

Guerrero, J. G., Alqarni, A. S., Estadilla, L. T., Benjamin, L. S., & Rani, V. I. (2024). Raters and examinees training for objective structured clinical examination: comparing the effectiveness of three instructional methodologies. *BMC nursing*, *23*(1), 500. https://doi.org/10.1186/s12912-024-02183-6

Jallad et al. (2024). Perceptions of academic staff toward the objective structured clinical examination (OSCE) in clinical nursing : Assessment method. *Irish Journal of Medical Science (1971)*, 2097–2103. https://doi.org/10.1007/s11845-024-03643-3

Miri, K., Hoseinabadi, T. S., Yaghobi, A., Kholosi, S., & Miri, M. (2024). Cost management analysis of objective structured clinical examination (OSCE): guide to the universities of medical sciences. *BMC Medical Education*, *24*(1), 1241. https://doi.org/10.1186/s12909-024-06264-7

Mirna Fawaz, Y. A. b. (2021). International Journal of Africa Nursing Sciences Perceptions of Lebanese nursing students and examiners regarding the Objective Structured Clinical Examination Method (OSCE) in nursing fundamentals : A mixed method study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, *15*, 100373. https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100373

Ngim, C. F., Fullerton, P. D., Ratnasingam, V., Arasoo, V. J. T., Dominic, N. A., Niap, C. P. S., & Thurairajasingam, S. (2021). Feedback after OSCE: A comparison of face to face versus an enhanced written feedback. *BMC medical education*, *21*(1), 180. https://doi.org/10.1186/s12909-021-02585-z

Nyangeni, T., Rooyen, D. R. M. Van, Mandela, N., & Africa, S. (2022). *Strengthening the planning and design of Objective Structured Clinical Examinations*. 1–9. https://doi.org/10.4102/hsag.v29i0.2693

Obizoba, C. (2018). Nurse Education Today Mitigating the Challenges of Objective Structured Clinical Examination (OSCE) in Nursing Education : A Phenomenological Research Study. *Nurse Education Today*, *68*(April), 71–74. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.06.002

Sola Polal et al. (2020). Nurse Education in Practice The usefulness and acceptance of the OSCE in nursing schools. *Nurse Education in Practice*, *43*(January), 102736. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102736

Solak, M., Topçu, S., Sert, Z. E., Doğan, S., & Savan, F. (2024). Evaluation of stress, bio-psycho-social response and coping strategies during the practical training in nursing students: a cross sectional study. *BMC nursing*, *23*(1), 610.

https://doi.org/10.1186/s12912-024-02265-5

Taylor, I., Bing-jonsson, P. C., Johansen, E., Levy-malmberg, R., & Fagerström, L. (2019). Nurse Education in Practice The Objective Structured Clinical Examination in evolving nurse practitioner education : A study of students ' and examiners ' experiences. *Nurse Education in Practice*, *37*(November 2018), 115–123. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.04.001

Zamanzadeh, at el. (2019). Evaluasi Klinis Terstruktur Objektif Ujian dalam Pendidikan Keperawatan : Umpan Balik dari Staf Pengajar dan Mahasiswa. *Evaluasi Klinis Terstruktur Objektif Ujian Dalam Pendidikan Keperawatan: Umpan Balik Dari Staf Pengajar Dan Mahasiswa Samaneh*, 36028–36034. https://doi.org/10.26717/BJSTR.2022.44.007129

Zamanzadeh, V., Ghaffari, R., Valizadeh, L., Karimi-Moonaghi, H., Johnston, A. N., & Alizadeh, S. (2021). Challenges of objective structured clinical examination in undergraduate nursing curriculum: Experiences of faculties and students. *Nurse Education Today*, *103*, 104960. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104960